



## **Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi**

**Ilman Hanafi Destian<sup>1</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>2</sup>, Aan Widiyono<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3\*</sup>PGSD, FTIK, UNISNU Jepara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>manhandes@gmail.com, <sup>2</sup>wiranti@unisnu.ac.id, <sup>3\*</sup>aan.widiyono@unisnu.ac.id

### **Informasi Artikel**

Diterima : 18-04-2022

Revisi : 23-04-2022

Diterbitkan : 26-04-2022

### **Keywords:**

*Teacher Strategy*

*Beginning Reading*

*Covid 19 Pandemic*

### **Abstract**

*The ability to read is one of the aspects of language that students in elementary school need to learn. The success of students in learning is influenced by the mastery of students' reading skills at the beginning level. The impact of the Covid-19 virus makes it difficult for grade 1 elementary school students to read so that they have difficulty understanding the material presented by the teacher through online learning. For this reason, steps were taken to implement the strategy by holding "Reading Lessons". Through this strategy, it is hoped that: 1) the students' initial reading ability will increase; 2) understand the supporting and inhibiting factors of teachers in implementing strategies to improve students' early reading skills. The research design used descriptive qualitative. The research subjects were teachers and first grade students of SDN 1 Bawu Jepara. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) the "Les Reading" strategy can improve students' initial reading skills through: a) planning (teacher preparation in delivering materials and using learning methods and media; b) implementing strategies (learning steps and student participation); and 2) The supporting factors for the strategy are parents, school policies, and the availability of learning media. While the inhibiting factors for the strategy are internal to the students and the limited time for implementation.*

### **Abstrak**

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari aspek berbahasa yang perlu dipelajari oleh siswa di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan membaca siswa di tingkat permulaan. Dampak virus Covid-19 membuat siswa kelas 1 SD sulit dalam proses membaca sehingga mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Untuk itu, dilakukan langkah menerapkan strategi dengan mengadakan "Les Membaca". Melalui strategi ini diharapkan: 1) kemampuan membaca permulaan siswa meningkat; 2) memahami faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Desain penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I SDN 1 Bawu Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Strategi "Les Membaca" dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui: a) perencanaan (persiapan guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode dan media pembelajaran; b) pelaksanaan Strategi (langkah-langkah pembelajaran dan partisipasi siswa); dan 2) Faktor pendukung strategi adalah orang tua, kebijakan sekolah, dan tersedianya media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat strategi adalah internal dalam diri siswa dan terbatasnya waktu pelaksanaan.

**Kata Kunci:** Strategi guru, Membaca Permulaan, Pandemi Covid 19

## 1. PENDAHULUAN

Standar isi dalam satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas 1 SD menerangkan bahwa berbahasa dan sastra memiliki empat aspek, diantaranya yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis[1]. Keempat aspek berbahasa tersebut merupakan aspek-aspek yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari aspek berbahasa yang terpenting yang harus dipelajari oleh siswa terutama mereka yang berada di jenjang sekolah dasar. Kemampuan seorang siswa dalam membaca adalah awal dari keberlanjutan aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan kemampuan membaca juga akan sangat penting di kehidupannya di masa mendatang. Apabila terjadi masalah pada kemampuan membaca siswa maka akan mempengaruhi pada proses kegiatan belajar lainnya.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan membaca siswa di tingkat permulaan. Membaca permulaan biasanya dilaksanakan di kelas 1 yang memiliki tujuan agar siswa mampu membaca huruf dan kata serta kalimat sederhana dengan baik dan tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut [2]. Proses pembelajaran membaca permulaan memerlukan peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, dibutuhkan materi yang sesuai, metode yang tepat, evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat mengaplikasikan strategi yang menarik dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi agar materi yang disampaikan mendapat respon yang baik dari siswa.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang sangat penting. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana mengajar yang kondusif serta mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu, guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik[3]. Maka dari itu, penggunaan strategi yang tepat akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak yang mana pembelajaran membaca menggunakan strategi bottom-up dengan metode basal readers, dan metode distar, pendekatan teman sebaya, serta melalui program bimbingan belajar dan BTQ yang hasilnya dapat meningkatkan kemampuan membaca yang ditandai dengan mampu membaca dan menulis secara mandiri[4]. Strategi pembelajaran dirancang dengan baik mulai dari tahap perencanaan dengan adanya RPPM dan RPPH, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang dilaksanakan secara kunjungan untuk setiap kelompok belajar dalam tahap pelaksanaan ini guru menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai variasi dari strategi yang diterapkan kemudian terakhir penilaian. Strategi tersebut terbukti berhasil karena tingkat kemampuan membaca permulaan membaca anak menjadi meningkat.

Siswa diharuskan mempunyai kemampuan dalam membaca agar siswa tersebut dapat memahami arti atau makna yang terdapat dalam bacaan. Karena dengan tanpa adanya kemampuan yang baik siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, keterampilan membaca ini diajarkan pada siswa sejak kelas 1 sekolah dasar. Sebagaimana Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 10 anak dari 27 siswa kelas 1 SDN 1 Bawu yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan strategi membaca yang baik dan tepat dalam mengajar kelas rendah. Strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 sejak awal 2020 ini membuat siswa yang belum dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru lewat pembelajaran daring (dalam jaringan) [5]. Masalah yang dikemukakan di atas, mendorong guru kelas 1 SDN 1 Bawu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswanya. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas 1 SDN 1 Bawu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswanya. Selain itu, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru kelas 1 SDN 1 Bawu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswanya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga akan

lebih mudah dipahami serta disimpulkan yang bertujuan agar dapat menggambarkan segala sesuatu yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci mengenai strategi yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 1 Bawu di masa pandemi Covid-19. Jadi penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah tentang pembelajaran membaca permulaan pada kelas 1 di SDN 1 Bawu Jepara, pengamatan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan strategi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 1 dan 10 orang siswa kelas 1 yang kurang dalam kemampuan membacanya bertempat di SDN 1 Bawu Jepara. Selanjutnya dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta dalam proses analisis data, peneliti berpedoman pada langkah-langkah seperti aktifitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara intraktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas [6]. Adapun aktivitas dalam analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 1 di SDN 1 Bawu. Setelah mendapatkan ijin dari Ibu Dina Andriyani, S.Pd. SD guru kelas 1 di sekolah dasar tersebut. Setelah mendapatkan ijin barulah penulis melakukan persiapan dengan menyusun konsep sistematis pelaksanaan penelitian, merancang jadwal dan tugas penelitian, serta menyusun instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Tidak lupa menyiapkan keperluan untuk mematuhi protokol kesehatan karena penelitian ini dilaksanakan dimasa pandemic Covid-19. Setelah selesai melakukan persiapan, penulis melaksanakan penelitian dengan menyiapkan beberapa peralatan yang akan digunakan yaitu berupa instrument observasi dan wawancara untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN 1 Bawu. Penelitian dilaksanakan secara langsung dengan datang ke sekolah kemudian melakukan observasi proses pelaksanaan strategi serta melakukan wawancara dengan guru wali kelas 1 dan kepala sekolah. Setelah selesai melaksanakan penelitian kemudian penulis menyusun laporan penelitian sesuai format yang telah ditentukan.

#### 3.1 Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang mempengaruhi sistem pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran yang sebelumnya dapat dilakukan secara tatap muka terpaksa diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan yang mempunyai beberapa aspek perbedaan. Terutama untuk kelas I sekolah dasar yang masih memerlukan perhatian dan bimbingan yang khusus dari guru mereka[5]. Membaca menjadi aspek yang paling diperhatikan guru ketika melakukan pembelajaran, di kelas I SDN 1 Bawu masih terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat membaca dengan baik bahkan belum dapat mengenali huruf dengan tepat menjadikan mereka sulit dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Melihat dari permasalahan tersebut, Ibu Dina Andriyani selaku guru memiliki inisiatif strategi tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya di masa pandemi yaitu dengan melaksanakan “Les Membaca” yang diadakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tersebut menurut Klein termasuk dalam strategi pembelajaran membaca permulaan dengan model campuran yaitu gabungan antara model bottom-up dan model up-bottom. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 1 Bawu ini memiliki dua komponen utama yaitu perencanaan dan pelaksanaan[4].

#### 3.2 Perencanaan strategi “Les Membaca”

##### *Persiapan yang dilakukan guru*

Langkah awal sebelum melaksanakan strategi adalah guru mendata siswa kelas 1 yang dirasa kurang dalam kemampuan membacanya. Terdapat 10 dari 27 siswa yang belum dapat membaca dengan baik yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu kelompok A dan kelompok B karena masih harus mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak. Guru membuat jadwal untuk pelaksanaan strategi tersebut. Di awal masa pandemi karena pembelajaran masih jarak jauh strategi “Les Membaca” ini dilaksanakan dalam 1 hari diadakan 2 Pertemuan dimana setiap kelompok melakukan pertemuan 1 kali setiap hari dan diadakan selama 4 hari yaitu mulai hari senin sampai kamis. Waktu pertemuan dijadwalkan memiliki waktu 1 jam setiap pertemuannya yaitu pertemuan pertama pukul 08.00-09.00 dan pertemuan kedua 10.00-11.00. Ketika proses pembelajaran diubah menjadi tatap muka terbatas pada akhir-akhir ini guru tetap melaksanakan strategi “Les Membaca”. Hanya saja jadwalnya diubah menjadi dalam 1 hari ada 1 pertemuan dan dilaksanakan dalam 4 hari senin sampai kamis dimana setiap kelompok

mendapat 2 kali pertemuan yaitu kelompok A di hari senin dan rabu sedangkan kelompok B di hari selasa dan kamis dilaksanakan pukul 11.00-12.00 setelah pembelajaran biasa dilaksanakan.

#### *Materi Pembelajaran*

Strategi “Les Membaca” yang dilakukan berfokus pada materi membaca siswa yaitu bagaimana membuat siswa yang belum mengenal huruf bisa mengenal huruf, siswa yang belum dapat membaca dengan lancar dapat membaca dengan lancar dan tepat. Materi membaca yang diberikan guru dalam strategi tersebut terdiri dari pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi sebuah kalimat dan latihan membaca kalimat panjang. Materi membaca tersebut diberikan sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas I. Kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana [7]. Ibu Dina dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya, sehingga beliau membaginya menjadi 2 kelompok sesuai yaitu kelompok A berisi peserta didik yang sudah dapat mengenal huruf dan dalam merangkai kata sudah cukup baik. Sedangkan kelompok B berisi peserta didik yang kemampuan membacanya masih rendah dan peserta didik yang belum dapat mengenal huruf dengan baik.

#### *Penggunaan Metode dan Media*

Metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah metode Eja atau abjad yaitu metode yang menggunakan pendekatan harfiah. Proses metode abjad ini yaitu dengan mengenalkan lambang-lambang huruf terlebih dahulu dimulai dari abjad A sampai dengan Z. kemudian, peserta didik dikenalkan dengan bunyi huruf dan fonem. Jadi, metode ini merupakan metode membaca permulaan yang diawali dengan melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal [2]. Metode Reading Aloud/ membaca nyaring, yaitu metode membaca dengan menyuarakan suatu bacaan dengan suara yang keras dan lantang. Tujuannya agar seseorang menggunakan ucapan yang tepat dan jelas serta tidak terbata-bata dalam mengucapkan huruf atau kata [8]. Metode SAS (*Struktural Analisis Sintesa*) yang di dalamnya menggunakan media kartu huruf dan kain flanel. Metode SAS (*Struktural Analisis Sintesa*) menurut Muammar adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh kemudian diuraikan menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh [2]. Metode SAS yang digunakan Ibu Dina dibantu dengan penggunaan media kartu huruf. Media kartu huruf yang digunakan Ibu Dina terdiri atas dua jenis yang pertama yang terbuat dari kertas karton yang bertuliskan satu huruf abjad, yang kedua terbuat dari kertas biasa yang dilapisi plastik yang berisikan bentuk huruf besar dan huruf kecil. Penerapan kartu huruf oleh Ibu Dina dilakukan dengan cara permainan “umbul” dimana sebelumnya Ibu Dina menuliskan sebuah kata / huruf di papan tulis kemudian Ibu Dina melemparkan kartu dan siswa di minta mencari huruf yang sesuai.

Selain menggunakan kartu huruf, Ibu Dina juga menggunakan media kain flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Media papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu yang diatasnya diletakkan gambar atau simbol-simbol. Papan flanel ini papan yang berlapis flanel sehingga gambar yang disajikan di atasnya dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan digunakan berkali-kali. Papan flanel ini juga dapat digunakan untuk menempelkan potongan huruf dan angka-angka [9]. Keefektifan media papan flanel ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya membaca juga sudah dibuktikan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel [10]. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan dalam kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukan hasil 26,32%, selanjutnya mulai meningkat pada siklus I yaitu menjadi 52,63% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,21% [10]. Ibu Dina juga menggunakan buku jilid yang memiliki seri 1-5 yang beliau pinjam dari TK yang ada di dekat SDN 1 Bawu untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca peserta didiknya. Buku Jilid inilah yang setiap hari dibaca oleh peserta didik untuk melihat serta melatih kemampuan membaca mereka. Dimana setiap anak membaca buku tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan mereka terlebih dahulu, apabila seorang peserta didik sudah dapat membaca seri 1 maka dia akan naik untuk membaca buku jilid ke 2 dan begitu seterusnya.

### 3.3 Pelaksanaan Strategi

#### *Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi*

Langkah-langkah strategi yang digunakan Ibu Dina dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didiknya, adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Pra-Pembelajaran meliputi guru menyiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam penerapan strategi; 2) Kegiatan Inti, meliputi wajibnya siswa

membaca buku jilidnya, pemberian materi sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Ibu Dina juga menggunakan media sebagai variasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Yaitu mengenalkan huruf menggunakan permainan lempar kartu, dan menyusun kalimat menggunakan permainan papan flannel; 3) Kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan penutup ini dengan mengingat kembali materi yang dipelajari tadi kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan ditutup dengan berdoa.

#### *Partisipasi Peserta didik*

Interaksi yang dilakukan selama strategi dilaksanakan, ditemukan bahwa interaksi dipusatkan pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar peserta didik yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran serta memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kelas I belum dapat belajar secara mandiri. Senada dengan hal tersebut Haudi mengungkapkan hendaknya guru sanggup mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa [11]. Interaksi antar peserta didik yaitu berupa kerjasama diantara mereka dalam memecahkan suatu masalah dan saling membantu apabila ada teman yang belum mengenali suatu huruf atau kata. Hal tersebut juga tidak lepas dari keterlibatan guru dalam memotivasi siswanya untuk saling membantu apabila ada teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Dengan adanya bantuan tersebut membuat siswa yang memiliki kemampuan baca yang rendah menjadi semangat dan berusaha untuk bisa. Hal tersebut selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan, saling membantu antar teman ini juga dapat meningkatkan jiwa sosial diantara mereka.

### 3.4 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi

#### *Faktor Pendukung*

##### a. Orang Tua

Orang tua sadar akan kemampuan anaknya yang belum dapat membaca dan diperparah dengan kondisi pandemi yang mengharuskan belajar di rumah, sedangkan orang tua harus tetap bekerja membuat anak-anaknya tidak dapat belajar secara maksimal. Maka strategi yang dilaksanakan Ibu Dina memberikan harapan kepada orang tua agar anaknya dapat kembali belajar membaca. Kepedulian orang tua kepada anaknya inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilaksanakan oleh guru [12]. Lisa Septia mengungkapkan bahwa orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam membangun kemampuan dalam orasi dan literasi terhadap anak. Orang tua sangat berperan dalam menjaga anak, agar anak bisa mencapai Pendidikan baik sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan orasi maupun literasinya baik di sekolah maupun di rumah [13].

##### b. Keputusan atau kebijakan Sekolah

Keputusan sekolah dengan memberikan izin atau memperbolehkan pelaksanaan strategi di sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Karena dengan pemberian izin ini strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat berjalan dengan baik. Kebijakan yang dilakukan oleh sekolah juga menjadi faktor pendukung terlaksananya strategi peningkatan kemampuan membaca dalam penelitiannya, dimana kebijakan sekolah yang dilakukan oleh sekolah dalam penelitiannya yaitu dengan adanya program bimbek dan BTQ bagi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus dalam kemampuan membaca.

##### c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai salah satu faktor pendukung yang penting dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Media memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai alat pengembangan wawasan peserta didik yang meledakkan cara berpikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar dengan memahami kondisi psikologis peserta didik, tujuan, metode dan kelengkapan alat bantu [13]. Berdasarkan hasil temuan media yang digunakan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah kartu huruf, dan papan flannel. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Apri Damai, dkk dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa media yang dianggap paling cocok untuk siswa dalam menyusun kalimat/kata adalah menggunakan kartu huruf atau kartu kata dan juga diperlukan gambar-gambar benda yang dapat membantu daya pikir anak dalam membaca dengan melihat pada gambar [9]. Selain menggunakan kartu huruf dan papan flanel Ibu Dina juga menggunakan buku jilid yang beliau pinjam dari TK sebagai media pembelajaran membaca anak, dimana buku jilid ini wajib dibaca oleh peserta didik pada setiap pertemuan [10].

### Faktor Penghambat

- a. Peserta didik  
Faktor penghambat pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah internal dalam diri peserta didik tersebut. Faktor internal atau dari diri siswa yang sulit berkonsentrasi dan keinginan untuk bermain menjadi penghambat dalam proses peningkatan kemampuan membaca. Selain itu, tidak adanya keinginan belajar dari dalam diri siswa mengakibatkan sulitnya belajar sehingga mereka hanya bermain-main di dalam kelas [7]. Hal ini dapat menghambat anak menjadi sulit berkonsentrasi dan menjadi penghambat bagi guru dalam memberi pelajaran membaca kepada peserta didiknya.
- b. Terbatasnya waktu  
Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan yang pelaksanaannya di masa pandemi ini memiliki faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan guru harus mematuhi protokol kesehatan jika melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah. Waktu yang diperbolehkan oleh sekolah adalah dalam 1 pertemuan hanya 1 jam. Terbatasnya waktu ini juga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian yang dilakukan oleh [7], dia mengungkapkan bahwa karena adanya pembatasan waktu pembelajaran di masa pandemi menjadikan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menjadi terhambat, sehingga guru berupaya lebih dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

### 4. KESIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 1 Bawu di masa pandemi Covid-19 adalah dengan mengadakan “Les Membaca” yang terdiri dari dua komponen utama yaitu: 1) Perencanaan strategi, diantaranya: a) persiapan guru yaitu dengan mendata siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, membuat jadwal pertemuan, dan meminta izin kepada pihak sekolah; b) materi pembelajaran yang disampaikan guru berfokus pada pembelajaran membaca siswa; c) metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam strategi ini diantaranya yaitu metode eja, metode abjad, metode Reading Aloud, dan Metode SAS (Struktural Analisis Sintesa). media pembelajaran seperti media kartu huruf, media kain flannel dan buku jilid yang memiliki 5 seri. 2) Pelaksanaan strategi, diantaranya: a) langkah-langkah pelaksanaan strategi yang terdiri dari kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; b) partisipasi peserta didik yang dilakukan dalam bentuk interaksi, yaitu interaksi dengan guru dan interaksi sesama peserta didik. Faktor pendukung terlaksananya strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dukungan orang tua kepada anaknya, kebijakan sekolah, dan tersedianya media pembelajaran. Sedangkan pada faktor penghambat, seperti faktor internal dalam diri peserta didik, dan waktu yang terbatas karena protokol kesehatan.

### REFERENCES

- [1] Permendikbud, “Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar No.22 Tahun 2006.” pp. 1–48, 2006.
- [2] Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, 1st ed. Mataram: Sanabil, 2020.
- [3] M. Ahmad Ilham Asmaryadi MA, Nazurty, “Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati,” *J. Pendidik. Temat.*, vol. 6, no. 2, pp. 47–61, 2021.
- [4] W. Sukartiningsih, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Ejournal.unesa.ac.id*, pp. 245–257, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437/38505>.
- [5] A. Widiyono, “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19,” *J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 169–177, 2020, doi: 10.36232/pendidikan.v8i2.458.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [7] E. Zubaidah, “Kesulitan Membaca Permulaan,” *Kesulitan Membaca Permulaan*, p. 122, 2013.
- [8] R. Anisatul Ulfa, Lailatussaadah, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA MELALUI PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 55 BANDA ACEH,” *J. Intelekt. Prodi MPI*, vol. 10, no. 1, pp. 105–118, 2021.
- [9] I. H. Destian, “Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca,” *J. Pendidik. Dasar J. Tunas Nusantara*, vol. 3.1, pp. 336–347, 2021.
- [10] T. D. Puspitorini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media

- Papan Flanel pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun,” *J. CARE (Children Advis. Res. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 41–51, 2018.
- [11] Haudi, *Strategi Pembelajaran*, vol. 2, no. 2. 2013.
- [12] Yuly Sakinatul Karomah, Aan Widiyono, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa,” *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 54–60, 2022.
- [13] L. S. Ginting, *Bahasa Indonesia SD* 2, no. October. 2020.